

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal dengan responden, yaitu orang yang memberi respon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data sebuah penelitian. Subjek penelitian diambil hanya dengan mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat di tarik kesimpulannya. Cara menentukan subjek penelitian dengan *purposive sampling*. Menurut Sutrisno (2015) *purposive sampling* adalah teknik penentuan atau pemilihan subjek penelitian dengan mengambil semua kasus yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti dengan metode penyebaran skala link *google form* secara *online* hingga memenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Ibu-ibu yang memiliki anak sekolah dasar
2. Pendamping anak dalam pembelajaran jarak jauh
3. Bertempat tinggal di Surabaya

Berikut tabel jumlah wali murid perempuan atau ibu-ibu pendamping siswa :

**Tabel 3.1** Data subjek penelitian yang mengisi *link google form*

No	Kelas	Jumlah Ibu Pendamping
1	Kelas 1	18
2	Kelas 2	24
3	Kelas 3	27
4	Kelas 4	34
5	Kelas 5	37
6	Kelas 6	15
	$\Sigma$	<b>155</b>

Dari tabel 3.1 diatas dijelaskan bahwa dalam penelitian ini subjek yang mengisi *link* skala *google form* dan sesuai dengan karakteristik yang ada berjumlah 155 subjek atau ibu-ibu pendamping.

## **B. Desain Penelitian**

Unsur yang paling penting dalam suatu penelitian adalah metode penelitian. Metode penelitian merupakan suatu proses untuk menentukan hasil dari suatu penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dimana proses penelitiannya menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Sugiono, 2010).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional, yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variabel satu atau lebih variabel, berdasarkan koefisien korelasi (Sugiyono, 2010). Penelitian dengan studi korelasional ini dapat membantu peneliti dalam memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat. (Azwar, 2012)

### **2. Paradigma Penelitian**

Pada penelitian ini terjadi hubungan sebab akibat antara variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y). Jika diperkirakan ada hubungan antara kedua variabel maka akan ditemukan hubungan ke arah positif yaitu, semakin tinggi kecemasan menghadapi kegagalan yang dirasakan maka semakin tinggi pula agresifitas yang dilakukan ibu-ibu pendamping anak saat pembelajaran jarak jauh. Sebaliknya jika semakin rendah kecemasan menghadapi kegagalan yang dirasakan maka akan semakin rendah pula agresifitas yang dilakukan ibu-ibu pendamping anak saat pembelajaran jarak jauh.

## **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode skala. Skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan jawabnya (Sugiyono, 2010). Ada dua macam skala yang digunakan dalam penelitian ini yakni, skala kecemasan menghadapi kegagalan dan skala agresifitas. Skala tersebut mengacu pada skala likert, serta alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti sendiri.

Skala likert menurut Azwar (2010) ialah berisi mengenai pernyataan-pernyataan objek sikap. Skala likert disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, sesuai dan tidak sesuai terhadap suatu objek sikap. Skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat favourable dan unfavourable.

Pernyataan favourable adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang bersifat positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya mendukung atau

memihak pada objek sikap. Adapun pernyataan unfavourable adalah merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang sifatnya negatif mengenai objek sikap, yaitu pernyataan yang sifatnya tidak memihak pada objek sikap. Pernyataan unfavourable berfungsi menguji keakuratan instrumen.

## 1. Skala Instrumen Agresifitas

### a. Definisi Operasional

Agresifitas merupakan perilaku sadar seseorang ibu yang sengaja dilakukan dan ditunjukkan secara fisik, lisan ataupun simbolis saat mendampingi pembelajaran jarak jauh dengan tujuan menyakiti anaknya secara mental maupun fisik. Agresifitas pada ibu-ibu pendamping anak saat pembelajaran jarak jauh ini ditunjukkan dengan aspek agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan.

### b. Pengembangan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala agresifitas yang disesuaikan berdasarkan aspek-aspek dan indikator yang dikemukakan oleh Buss and Perry (dalam Novialdi, dkk. 2018) yang meliputi empat bentuk agresifitas. Skala pengukuran yang digunakan adalah model skala Likert yang telah dimodifikasi menjadi empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penelitian ini juga menggunakan skala Skor alternative jawaban untuk setiap butir pernyataan positif (*favourable*) dengan penilaian bergerak dari angka 4 sampai 1 dan pernyataan negatif (*unfavourable*) dengan penilaian bergerak dari angka 1 sampai 4. Berikut skala Agresivitas yang dilakukan untuk uji coba aitem melalui tabel 3.1 dibawah ini:

**Tabel 3.2** *Blueprint* Skala Agresifitas

Aspek	Indikator	Jenis Aitem		Total Aitem
		F	UF	
Agresi Fisik	a. Memukul	1,10,19	28,37,46	6
	b. Mencubit	2,11,20	29,38,47	6
	c. Menjewer	3,12,21	30,39	5
	d. Menendang	4,13,22	31,40	5
Agresi Verbal	a. Mengumpat/berkata kotor	5,14,23	32,41,48	6
	b. Mengancam	6,15,24	33,42	5
	c. Membentak	7,16,25	34,43	5

Kemarahan	Menunjukkan kemarahan	8,17,26	35,44,49	6
Permusuhan	Menunjukkan permusuhan	9,18,27	36,45,50	6
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>23</b>	<b>50</b>

### c. Uji Validitas Variabel Agresifitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2010).

Cara untuk menentukan aitem memiliki daya beda yang baik adalah dengan melihat harga *Corrected Item-Total Correlation*. Peneliti menggunakan uji validitas dengan menggunakan program SPSS 25.0 *for windows* untuk melakukan uji validitas aitem skala Agresifitas. Jika indeks  $>0,3$  maka aitem dikatakan sebagai aitem yang dapat dipertahankan (Azwar, 2019). Pada hasil uji diskriminasi aitem skala Agresifitas sebanyak 50 aitem dan menunjukkan *index corrected item total correlation* bergerak dari 0,326 – 0,689 dengan 1 aitem gugur karena memiliki *index corrected item total correlation*  $< 0,3$ . Nomor aitem yang gugur adalah 47. Berikut penjelasan pada tabel untuk aitem yang sah dan gugur:

**Tabel 3.3** Uji Validitas Skala Agresifitas

Aspek	Indikator	Jenis Aitem		Total Aitem
		Nomor Aitem Sahih	Nomor Aitem Gugur	
Agresi Fisik	e. Memukul	1,2,3,4,10,11,	47	21
	f. Mencubit	12,13,19,20,2		
	g. Menjewer	1,4,13,22,28,		
	h. Menendang	37,46,29,38, 30,39,31,40		
Agresi Verbal	d. Mengumpat/berkata kotor	5,14,23,6,15, 24,7,16,25,32	-	16
	e. Mengancam	,41,8		
	f. Membentak	33,42,34,43		

Kemarahan	Menunjukkan kemarahan	8,17,26,35,44 ,49	-	6
Permusuhan	Menunjukkan permusuhan	9,18,27,36,45 ,50	-	6
<b>Total</b>		<b>49</b>	<b>1</b>	<b>49</b>

#### d. Uji Reliabilitas

Suatu data (*instrument*) dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti melakukan penelitian diwaktu yang berbeda dan menghasilkan data yang sama (Arikunto, 2010). Azwar (2014) menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0. Kategori tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria Guilford (1956) sebagai berikut :

**Tabel 3.4** Tabel Kriteria Guilford

<b>Skor Reliabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
0.81 – 1.00	Reliabilitas sangat tinggi
0.61 – 0.80	Reliabilitas tinggi
0.41 – 0.60	Reliabilitas sedang
0.21 – 0.40	Reliabilitas rendah
-1.00 – 0.20	Reliabilitas sangat rendah

Berdasarkan tabel 3.4 dapat disimpulkan semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula *Cronbach's Alpha* dengan nilai yang sesuai pada ketetapanannya. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *IBS SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Release 25.0 version*. Berikut hasil uji reliabilitas skala agresifitas dijabarkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.5** Uji Reliabilitas Skala Agresifitas

<b>Putaran</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b><i>N of Items</i></b>
1	.957	50
2	.958	49

Dari tabel 3.5 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji reliabilitas skala Agresifitas putaran terakhir diperoleh hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,958 dimana hasil tersebut mendekati angka 1,00 dan sesuai dengan tabel kriteria Guilford, maka skala agresifitas yang disusun peneliti dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

## **2. Skala Instrumen Kecemasan Menghadapi Kegagalan**

### **a. Definisi Operasional Kecemasan Menghadapi Kegagalan**

Kecemasan menghadapi kegagalan merupakan suatu keadaan atau perasaan tidak menyenangkan yang timbul pada seorang ibu karena khawatir, bingung, tidak pasti akan masa depan anaknya, dan belum siap menerima kegagalan yang terjadi pada anaknya (menjadi malas mengerjakan tugasnya dan sama sekali tidak memahami materi pelajaran) dengan segala akibatnya (seperti nilai menurun), yang ditandai dengan gejala psikologis, maupun secara fisiologis.

### **b. Pengembangan Alat Ukur**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecemasan menghadapi kegagalan. Skala ini disusun berdasarkan gejala dan indikator yang dikemukakan oleh Taylor (dalam Arina, 2019) yang meliputi dua gejala kecemasan, yaitu fisiologis dan psikologis. Skala pengukuran yang digunakan adalah model skala Likert yang telah dimodifikasi menjadi empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penelitian ini juga menggunakan skala Skor alternative jawaban untuk setiap butir pernyataan positif (*favourable*) dengan penilaian bergerak dari angka 4 sampai 1 dan pernyataan negatif (*unfavourable*) dengan penilaian bergerak dari angka 1 sampai 4. Berikut skala kecemasan yang dilakukan untuk uji coba aitem melalui tabel 3.2 dibawah ini:

**Tabel 3.6** *Blueprint* Skala Kecemasan Menghadapi Kegagalan

Aspek	Indikator	Jenis Aitem		Total Aitem
		F	UF	
Fisiologis	a. Gemetar	1,10,19	28,37	5
	b. Berkeringat	2,11,20	29,38	5
	c. Detak jantung meningkat	3,12,21	30,39,46	6
	d. Sakit kepala	4,13,22	31,40	5
Psikologis	a. Tidak bisa berkonsentrasi	5,14,23	32,41,47	6
	b. Menyalahkan diri sendiri	6,15,24	33,42,48	6
	c. Mimpi buruk	7,16,25	34,43	5
	d. Sedih	8,17,26	35,44,49	6
	e. Khawatir	9,18,27	36,45,50	6
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>23</b>	<b>50</b>

### c. Uji Validitas Variabel Kecemasan Menghadapi Kegagalan

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2010).

Cara untuk menentukan aitem memiliki daya beda yang baik adalah dengan melihat harga *Corrected Item-Total Correlation*. Peneliti menggunakan uji validitas dengan menggunakan program SPSS 25.0 *for windows* untuk melakukan uji validitas aitem skala kecemasan menghadapi kegagalan. Jika indeks  $> 0,3$  maka aitem dikatakan sebagai aitem yang dapat dipertahankan (Azwar, 2019). Pada hasil uji diskriminasi aitem skala kecemasan menghadapi kegagalan sebanyak 50 aitem dan menunjukkan *index corrected item total correlation* bergerak dari 0,304 – 0,695 dengan 7 aitem gugur karena memiliki *index corrected item total correlation*  $< 0,3$ . Nomor aitem yang gugur adalah 16, 29, 42, 44, 47, 48 dan 50.

**Table 3.7** Uji Validitas Skala Kecemasan Menghadapi Kegagalan

Aspek	Indikator	Jenis Aitem		Total Aitem
		Nomor Aitem Sahih	Nomor Aitem Gugur	
Fisiologis	e. Gemetar	1,10,19,2,	29	<b>20</b>
	f. Berkeringat	11,20,3,12,		
	g. Detak jantung meningkat	21,4,13,22,28, 37,29,38,30		
	h. Sakit kepala	,39,46,31,40		
Psikologis	f. Tidak bisa berkonsentrasi	5,14,23,6, 15,24,7,16,	16, 42, 44, 47,	<b>23</b>
	g. Menyalahkan diri sendiri	25,8,17,26, 9,18,27,32,	48, 50	
	h. Mimpi buruk	41,47,33,42,		
	i. Sedih	48,34,43,35,		
	j. Khawatir	44,49,36,45,50		
	<b>Total</b>		<b>50</b>	

**d. Uji Reliabilitas**

Suatu data (*instrument*) dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti melakukan penelitian diwaktu yang berbeda dan menghasilkan data yang sama (Arikunto, 2010). Azwar (2014) menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rentan tabel rendah akan semakin mendekati angka 0. Kategori tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria Guilford (1956) sebagai berikut :

**Tabel 3.8** Tabel Kriteria Guilford

Skor Reliabilitas	Keterangan
0.81 – 1.00	Reliabilitas sangat tinggi
0.61 – 0.80	Reliabilitas tinggi
0.41 – 0.60	Reliabilitas sedang
0.21 – 0.40	Reliabilitas rendah
-1.00 – 0.20	Reliabilitas sangat rendah

Berdasarkan tabel 3.8 dapat disimpulkan semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula Cronbach's Alpha dengan nilai yang sesuai pada ketetapannya. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *IBS SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Release 25.0 version*. Berikut hasil uji reliabilitas skala agresivitas dijabarkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.9** Uji Reliabilitas Skala Kecemasan Menghadapi Kegagalan

<b>Putaran</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b><i>N of Items</i></b>
1	.947	50
2	.948	47
3	.949	45
4	.950	43

Dari tabel 3.9 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji reliabilitas skala kecemasan menghadapi kegagalan putaran terakhir diperoleh hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,950 dimana hasil tersebut mendekati angka 1,00 dan sesuai dengan tabel kriteria Guilford, maka skala kecemasan menghadapi kegagalan yang disusun peneliti dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

#### **D. Teknik Pengambilan Data Penelitian**

##### **1. Uji Prasyarat**

Uji asumsi klasik yang akan digunakan adalah uji normalitas dan uji linieritas karena jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif korelasional, berikut penjelasannya:

##### **a. Uji Normalitas**

Menurut pendapat dari Misbahuddin & Hasan (2013) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Selain itu, uji normalitas data bertujuan untuk menemukan normal atau tidaknya distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data dianggap normal bila angka signifikansi menunjukkan angka lebih besar dari 0.05 ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $P < 0,05$ ), maka dikatakan tidak normal

Subjek penelitian yang digunakan >100 orang sehingga menggunakan bantuan SPSS dan melihat hasil dari *Kolmogorov-Smirnov* dengan syarat jika  $p > 0,05$  maka data dinyatakan memiliki distribusi normal dan  $p < 0,05$  dinyatakan data tidak memiliki distribusi normal (Hadi, 2015). Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran untuk variabel agresivitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* di dapatkan nilai signifikansi  $p = 0,055$  ( $p > 0,05$ ) yang artinya data berdistribusi normal. Berikut tabel uji normalitas sebaran :

**Tabel 3.10** Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			Keterangan
	Statistic	Df	Sig.	
Agresivitas	.071	155	.055	Normal

#### b. Uji Linieritas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) uji linieritas dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Data dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai dari *Devian from Linearity* memperoleh signifikansi  $p > 0,05$ . Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistic 25. Hasil uji linearitas antara kecemasan menghadapi kegagalan (variabel X) dan agresivitas (variabel Y) diperoleh nilai skor  $F = 0,860$  dengan signifikansi  $p = 0,729$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini artinya bahwa ada hubungan yang linear antara variabel kecemasan menghadapi kegagalan dan variabel agresivitas. Berikut tabel hasil uji linearitas :

**Tabel 3.11** Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Kecemasan Menghadapi Kegagalan - Agresivitas	0,860	0,729	Linier

## 2. Analisis Data

Berdasarkan hasil dari pengujian data melalui uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan, didapatkan bahwa uji normalitas sebaran data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi  $p = 0,055$  ( $p > 0,05$ ) dan ada hubungan linear antara variabel kecemasan menghadapi kegagalan dengan agresivitas diperoleh nilai skor  $F = 0,860$  dengan signifikansi  $p = 0,729$  ( $p > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan

bahwa dalam penelitian ini menggunakan *statistic parametric* dan untuk jenis analisis data yang digunakan adalah *Product Moment* menggunakan program IBM SPSS *Statistics 21 version* guna mengetahui hubungan antara kecemasan menghadapi kegagalan dengan agresifitas.